

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti melaksanakan riset dengan memakai pendekatan kualitatif, dengan cara deskriptif analisis. Metode atau teknik penelitian merupakan sebuah cara seorang peneliti dalam melakukan pencarian data seperti pemaparan Sugiyono (2012, hlm. 38) bahwa metode dalam penelitian didefinisikan metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk maksud tertentu serta untuk keperluan tertentu. Metode komparatif itu sendiri adalah metode penelitian dimana peneliti membandingkan suatu objek yang diteliti hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 40) yakni metode komparatif merupakan penelitian yang membandingkan satu atau lebih keadaan dengan sampel yang berbeda, atau dari satu atau lebih variabel dalam dua kurun waktu yang berbeda.

Penerapan metode komparatif yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan komparasi antara koreografi, tata rias, serta tata busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dimaksudkan untuk mencerna fenomena sosial dilakukan secara holistik dengan pemaparan melalui kalimat-kalimat yang tersusun dengan bahasa pada suatu konteks alamiah atau biasa disebut secara deskriptif, seperti yang dikemukakan oleh Danial (2009, hlm. 18) bahwa pendekatan kualitatif berbasis fenomenologi memerlukan pendekatan holistik, yaitu pendekatan holistik yang menempatkan penelitian dalam kerangka ganda, dengan melihat sebuah objek sebagaimana dalam kerangka alami yang bersifat apa adanya bukan segmental.

3.2 Pasitipan Penelitian dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah suatu tempat atau responden dari pihak yang dijadikan sumber untuk diteliti sebagai riset untuk penelitiannya.

3.2.1 Narasumber

Penelitian ini mengangkat perbandingan koreografi, tata rias dan tata busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon, makadari itu dalam penelitian ini peneliti melakukan riset dari 2 narasumber yaitu dari Cirebon dan Sumedang. Narasumber yang diambil sebagai narasumber untuk pencarian informasi gaya Cirebon adalah Elang Panji selaku budayawan kabupaten Cirebon sekaligus pimpinan sanggar tari Kencana Wungu. Dan peneliti juga meneliti kepada narasumber dari Sumedang yang merupakan generasi dari R. Ono Lesmana Kartadikusumah (pencipta Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang) yaitu R.Wida Nur Lesmana sekaligus pimpinan sanggar tari Sekar Pusaka di Sumedang.

3.2.2 Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di dua tempat yang ada di povinsi Jawa Barat tepatnya di kabupaten Sumedang dan di kabupaten Cirebon. Pada penelitian di kabupaten Sumedang peneliti mengambil lokasi di sanggar Sekar Pusaka pimpinan R.Wida Nur Lesmana kabupaten Sumedang dengan lokasi penelitian yang dilakukan di kabupaten Cirebon tepatnya di sanggar seni Kencana Ungu pimpinan Elang Panji, desa Mertasinga kabupaten Cirebon Jawa Barat.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur dalam pengambilan data penelitian seperti yang diungkapkan “instrumen penelitian yakni sebuah alat yang digunakan untuk mengukur proses pengamatan fenomena alam ataupun sosial” oleh Sugiyono (2011, hlm. 25) terutama semua fenomena itu disebut dengan variabel. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah koreografi, tata rias dan tata busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon. Alat yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari informasi yang peneliti butuhkan yakni sebagai berikut:

3.3.1.1 Pedoman Observasi

Menurut Hadi (2007, hlm. 45) mengemukakan pengamatan atau observasi merupakan “suatu proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses psikologis dan biologis”. Menurut kutipan diatas bisa dikatakan bahwa observasi merupakan suatu proses dalam mencari fenomena-fenomena yang akan diteliti dengan cara tersusun serta sistematis agar memperoleh informasi yang selanjutnya diolah dan diproses oleh peneliti untuk kebutuhan proses penelitian. Nasution (2003, hlm. 22) mengemukakan bahwa Observasi atau pengamatan merupakan dasar dari semua rumpun ilmu pengetahuan, dan para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, informasi tentang realitas yang diperoleh melalui proses pengamatan. Dari hal tersebut peneliti ingin mengungkapkan fakta-fakta dalam fenomena sosial, maka dari itu peneliti harus hidup dalam kalangan sosial tersebut, melihat dan mencari fakta-fakta yang ada pada fenomena sosial yang diteliti, sebagai suatu pedoman yang memperkuat hipotesa berfikir peneliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi langsung yakni terjun langsung ke lapangan tepatnya di Sanggar Kencana Ungu Kab. Cirebon dan Padepokan Sekar Pusaka Kab. Sumedang untuk mengetahui bagaimana koreografi Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon serta tata rias dan busana Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pada Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon.

Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2021 observasi awal yaitu melihat kegiatan serta meminta izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut, 15 Maret 2021, 16 Maret 2021, dan 17 Maret 2021 di Padepokan Sekar Pusaka Kab. Sumedang. Sedangkan observasi di Sanggar Seni Kencana Ungu Kab. Cirebon dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021 berupa observasi awal dengan melihat kegiatan Tari dan meminta izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut, lalu pada tanggal 24 Maret 2021, 25 Maret 2021, 26 Maret 2021 dan 27 Maret 2021.

3.3.1.2 Pedoman Wawancara

Wawancara diartikan sebagai suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber perihal problem yang ingin dianalisis guna untuk mendapatkan data dan informasi dari responden yang akan diwawancarai. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm. 21) bahwa wawancara merupakan percakapan dengan tujuan khusus, dan proses dialog itu terjadi dengan dua belah pihak. Dengan kata lain, seorang pewawancara (*interviewer*) mengajukan sebuah pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) menjawab pertanyaan tersebut.

Esterbeg Sugiyono memaparkan bahwa “*a meeting for two to exchange information and ideas through questions and answers. The result is a general sense of communication and construction on a particular topic.* Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi atau data serta ide melalui wawancara dialog untuk menyampaikan maksud dari suatu topik tertentu” (2009, hlm. 34).

Pedoman wawancara terlampir.

3.3.1.3 Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi dibuat oleh peneliti sebagai pedoman yang memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan datanya. Pedoman dokumentasi berisi data-data yang peneliti peroleh dengan dokumentasi tersebut, sehingga pelaksanaannya dapat mengumpulkan semua data yang mereka butuhkan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk membantu peneliti dalam proses penelitian mengenai perbedaan dan persamaan Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon berupa pengambilan gambar atau foto pada koreografi, tata rias serta busana.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap pengambilan data dan dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti, sebagaimana yang dijelaskan Christianingsih (2007, hlm. 89) bahwa “penelitian merupakan perangkat utama (*key instrumen*) dalam proses pengumpulan data serta informasi serta interpretasi dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif”. Ada beberapa teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini, yaitu:

3.3.2.1 Observasi

Sugiyono (2009, hlm. 42) mengemukakan bahwa observasi merupakan langkah dasar dari semua ilmu pengetahuan. *through observation, research learns about behaviours and their meaning.*

Dari ungkapan diatas menyatakan bahwa melalui pengamatan, peneliti mempelajari sebuah perilaku serta makna yang berkaitan dengan perilaku obyek yang diteliti. Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan berupa observasi langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diamati. Peneliti mengamati langsung bagaimana perbedaan Tari Wayang Jayengrana di masyarakat Sumedang dan Cirebon dalam hal koreografi, tata rias, serta tata busana, dari permasalahan yang aktual tersebut sehingga peneliti ingin mengkajinya secara lebih mendalam.

Hasil pengamatan bagi data kualitatif disimpulkan dengan penggolongan, mendeskripsikan fenomena yang diamati secara kronologis serta secara rinci menurut strukturnya sehingga data serta informasi itu menjadi satu kesatuan yang utuh dan unik. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui proses pengamatan secara langsung memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung masalah yang sedang diteliti dan memperoleh serta dan informasi berdasarkan kebutuhan dan fakta di lapangan.

3.3.2.2 Studi Literatur

Studi literatur adalah sebuah teknik atau cara mengumpulkan data serta informasi dengan meneliti dan memahami dari sebuah buku, arsip serta sumber tertulis lainnya yang relevan dan tentunya mendukung mengenai koreografi, tata rias dan tata busana dalam Tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dan gaya Cirebon. Arikunto (1997, hlm. 51) memaparkan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Berbagai jenis dokumen atau sumber literatur termasuk jurnal, laporan penelitian, jurnal ilmiah, buku terkait, hasil konferensi, artikel ilmiah yang tidak dipublikasikan, surat-surat keputusan dan lain sebagainya (Sukardi, 2004, hlm. 34). Dalam penelitian ini memilih beberapa sumber tertulis sebagai bahan rujukan, yaitu:

1. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, merupakan salah satu tulisan yang ditulis oleh Arikunto (1997). Buku ini membahas mengenai teori komparasi dalam membandingkan suatu objek, buku ini dijadikan salah satu sumber dan acuan untuk peneliti mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai teori komparasi.
2. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, merupakan salah satu tulisan yang ditulis oleh Candrawati (2018). Buku ini membahas mengenai tata rias tari dalam konteks keprofesian, buku ini dijadikan salah satu sumber dan acuan dalam proses penelitian mengenai tata rias tari.
3. *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa*, merupakan salah satu buku yang ditulis oleh Narawati (2013). Buku ini membahas mengenai tarian sunda serta tata rias tari sunda, buku ini dijadikan sebagai salah satu sumber dan acuan dalam proses penelitian ini mengenai teori tata rias tari.
4. *Etnokoreologi: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, merupakan salah satu tulisan yang ditulis oleh Narawati (2020). Buku ini membahas mengenai teori etnokoreologi, buku ini dijadikan sebagai salah satu sumber dan acuan dalam proses penelitian ini mengenai teori etnokoreologi.
5. *Dasar-dasar koreografi*, merupakan salah satu tulisan yang ditulis oleh Sunaryo (2020). Buku ini membahas mengenai teori dasar koreografi, buku ini dijadikan

sebagai salah satu sumber dan acuan dalam penelitian ini mengenai koreografi Tari Wayang Jayengrana.

6. Rias Busana Tokoh Adaninggar Dalam Tari Adaninggar Kelaswara Gaya Surakarta, merupakan skripsi yang ditulis oleh Astuti (2015). Skripsi ini membahas mengenai rias busana yang dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penulisan skripsi ini.
7. Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah di Sanggar Dangiang Kutamaya, merupakan skripsi yang ditulis oleh Febrianti (2013). Skripsi ini membahas mengenai Busana Tari Wayang yang dijadikan sebagai salah satu acuan dalam proses penelitian ini.
8. Tari Jayengrana, merupakan skripsi yang ditulis oleh Fajrin (2018). Skripsi ini membahas mengenai Tari Jayengrana yang dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dalam proses penyusunan penelitian ini.
9. Tari Wayang Karakter Satria Ladak, merupakan jurnal Seni & Budaya Panggung yang ditulis oleh Sumiati (2012). Jurnal ini membahas mengenai karakter satria ladak pada Tari Wayang yang dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dalam proses penyusunan penelitian ini.
10. Warna, Garis dan Bentuk Ragam Hias dalam Tata Rias dan Tata Busana Wayang Wong Sri Wedari Surakarta Sebagai Sarana Ekspresi, merupakan jurnal harmonia yang ditulis oleh Sumarni (2001). Jurnal ini membahas mengenai tata rias dan tata busana Wayang Wong Sri Wedari Surakarta, jurnal ini dijadikan sebagai salah satu sumber dan acuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tata rias tari wayang lebih mendalam.

3.3.2.3 Wawancara

Wawancara diartikan sebagai salah satu metode pengumpulan data penelitian melalui cara membuat percakapan antara pewawancara dengan narasumber yang relevan dengan variabel yang diteliti. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide menggunakan sesi interviu untuk membahas sebuah masalah tertentu. (Sugiyono, 2011, hlm. 31).

Kholik Muslim Falah, 2021

PERBANDINGAN TARI WAYANG JAYENGRANA GAYA SUMEDANG DAN GAYA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan dalam mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang latar belakang Tari Wayang Jayengrana, sejarah Tari Wayang Jayengrana, koreografi, tata rias dan tata busana Tari Wayang Jayengrana. Data dari sumber yang telah ditentukan diyakini dapat mengetahui variabel yang diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara publik atau terbuka, dan sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan mengenai latar belakang Tari Wayang Jayengrana, sejarah Tari Wayang Jayengrana, koreografi, tata rias dan tata busana Tari Wayang Jayengrana. Pertanyaan yang disajikan kepada setiap narasumber adalah pertanyaan yang sama, dan jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber tidak terbatas.

Tabel 3.1 Waktu dan Keterangan Penelitian di Padepokan Sekar Pusaka Kab. Sumedang

No	Hari/Tanggal	Narasumber	Keterangan
1.	Minggu, 20 Februari 2021	Raden Wida Nurlesmana	Observasi awal dengan melihat kegiatan serta meminta izin kepada narasumber yang sekaligus pimpinan padepokan Sekar Pusaka untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2.	Senin, 15 Maret 2021	Raden Wida Nurlesmana	Melakukan wawancara kepada narasumber mengenai sejarah Tari Wayang Jayengrana Gaya Sumedang serta mengetahui lebih lanjut mengenai profil padepokan Sekar Pusaka Sumedang.
3.	Selasa,	Raden Wida	Melakukan wawancara dan menganalisis koreografi Tari

	16 Maret 2021	Nurlesmana	Wayang Jayengrana Gaya Sumedang beserta tata rias dan busana.
4.	Rabu, 17 Maret 2021	Raden Wida Nurlesmana	Melakukan sesi foto menggunakan model untuk mendokumentasikan koreografi, tata rias dan busana pada Tari Wayang Jayengrana Gaya Sumedang.

Tabel 3.2 Waktu dan Keterangan Penelitian di Sanggar Seni Kencana Ungu Kab. Cirebon

No	Hari/Tanggal	Narasumber	Keterangan
1.	Senin, 22 Maret 2021	Elang Panji	Obserasi awal dengan melihat kegiatan Tari di Sanggar Seni Kencana Ungu serta meminta izin kepada narasumber untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2.	Rabu, 24 Maret 2021	Elang Panji	Melakukan wawancara kepada narasumber mengenai CV narasumber, profil sanggar, serta wawancara mengenai sejarah Tari Wayang Jayengrana Gaya Cirebon.
3.	Kamis, 25 Maret 2021	Elang Panji	Melakukan wawancara dan analisis koreografi Tari Wayang Jayengrana Gaya Cirebon.
4.	Jumát,	Elang Panji	Melakukan wawancara dan

Kholik Muslim Falah, 2021

PERBANDINGAN TARI WAYANG JAYENGRANA GAYA SUMEDANG DAN GAYA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	26 Maret 2021		analisis mengenai tata rias dan tata busana Tari Wayang Jayengrana Gaya Cirebon.
5.	Minggu, 27 Maret 2021	Elang Panji	Melakukan sesi foto dengan model untuk pengambilan koreografi, tata rias dan tata busana Tari Wayang Jayengrana Gaya Cirebon.

3.3.2.4 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah penelitian dokumenter yang melibatkan pengumpulan seperangkat dokumen informasi, peta, data statistik, dan data yang terkait dengan masalah penelitian seperti nama staf beserta jumlahnya, arsip data siswa, arsip data kependudukan, grafik atau bagan, foto, surat menyurat, gambar, akta, dan lain sebagainya (Danial, 2009, hlm. 30). Studi dokumentasi biasa dikenal sebagai data sekunder atau data tangan kedua, yaitu data yang diperoleh lewat pihak kedua. Informasi ini penting untuk melengkapi data yang dikumpulkan. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009, hlm. 45). Dokumen seperti buku harian, kisah hidup, cerita pendek, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen dalam format gambar seperti foto, gambar langsung, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumentasi melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian

3.5.1.1 Pra Penelitian

a) Observasi

Observasi dalam hal ini merupakan yang paling pertama dilakukan peneliti untuk mengamati sebuah fenomena atau suatu hal yang dapat diangkat menjadi

sebuah topik yang bisa dijadikan sebuah penelitian. Peneliti menganalisis serta mengamati permasalahan yang terjadi mengenai Tari Wayang Jayengrana yang terdapat di lingkungan peneliti.

b) Pengajuan Judul Proposal

Setelah peneliti menemukan permasalahan, kemudian membuat 3 judul yang berkaitan dengan masalah tersebut untuk diserahkan ke dewan skripsi. Dari tiga judul yang diajukan, judul ini yang disetujui oleh dewan skripsi untuk diteliti.

c) Penyusunan Proposal

Setelah judul disetujui, peneliti menyusun dan membuat proposal dari penelitian tersebut. Beberapa dosen dan dosen pembimbing akademik membimbing proses penyusunan proposal penelitian.

d) Seminar Proposal

Peneliti mempresentasikan proposal penelitian yang sudah disusun melalui seminar proposal kepada dosen penguji. Seiring berjalannya seminar proposal tersebut ada beberapa pertanyaan, komentar, serta masukan mengenai proposal penelitian yang diajukan oleh dosen penguji.

e) Penetapan Dosen Pembimbing

Tahap selanjutnya setelah proses seminar proposal selesai yaitu dewan skripsi menentukan dosen pembimbing I dan II yang akan membimbing selama proses penyusunan skripsi berlangsung.

f) Revisi Proposal

Revisi proposal dilaksanakan sesuai masukan-masukan dari dosen penguji ketika pelaksanaan seminar proposal yang dilakukan melalui bimbingan dengan dosen pembimbing.

g) Pengajuan SK Penelitian

Setelah revisi proposal selesai kemudian mengajukan SK Penelitian (Surat Keterangan Penelitian) dengan persetujuan dari dosen pembimbing I dan II, serta ketua Departemen, surat tersebut diterbitkan oleh fakultas yang dapat digunakan untuk pengantar melaksanakan penelitian ke lapangan.

3.5.1.2 Pelaksanaan Penelitian

a) Menyiapkan Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti harus menentukan terlebih dahulu instrumen penelitian yang akan digunakan saat di lapangan.

b) Pengumpulan Data

Setelah menyiapkan instrumen penelitian, peneliti mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan. Dalam proses pengumpulan data dan informasi peneliti menganalisis dan mulai menyusun skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya.

c) Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti mengolah data agar data dapat dipahami dengan mudah.

d) Menganalisis Data

Analisis data dilakukan untuk ditulis dalam skripsi sebagai sumber informasi dari penelitian yang didapat selama di lapangan.

3.5.1.3 Akhir Penelitian

a) Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah analisis data, proses penyusunan laporan penelitian selalu di bawah arahan dosen pembimbing I dan II, kemudian dilakukan pengecekan ulang mengenai penulisan maupun isi skripsi.

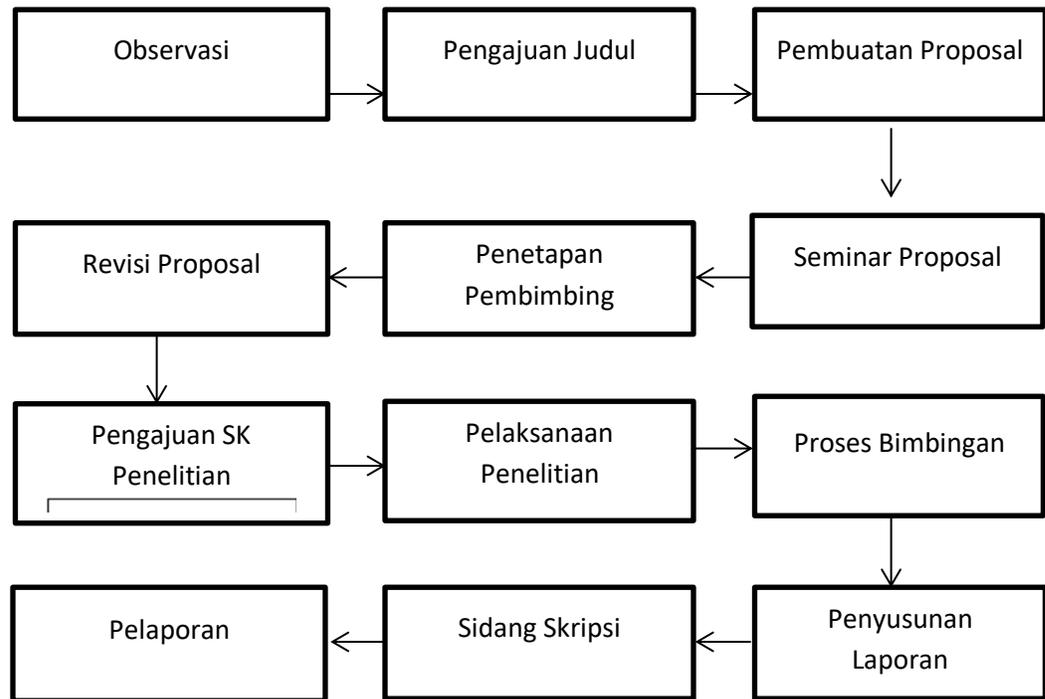
b) Sidang Skripsi

Setelah penyusunan skripsi selesai, peneliti harus melaksanakan sidang skripsi yang akan diuji oleh dewan skripsi untuk melihat kelayakan serta pertanggung jawaban dari hasil penelitian.

c) Pelaporan

Pada langkah ini, peneliti mengkomunikasikan temuan penelitiannya kepada pihak-pihak terkait dan menyusun jurnal pendidikan.

Adapun Skema/alur/langkah penelitian yang harus dilewati selama penelitian hingga menjadi skripsi tahapannya yaitu sebagai berikut



Bagan 3.1 Alur atau Skema Penelitian

3.6 Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milih hal utama, fokus pada hal yang dianggap paling penting, sambil mempelajari tema serta polanya (Sugiyono, 2009, hlm. 46). Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami data yang dikumpulkan dari hasil penelitian lalu dilakukan pemilihan relevan atau tidaknya data yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi langsung pada lingkungan sosial yang diteliti dan mencari informasi secara aktual sesuai dengan keadaan lapangan, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber mengenai latar belakang Tari Wayang Jayengrana, sejarah Tari Wayang Jayengrana, koreografi, tata rias dan tata busana Tari Wayang Jayengrana.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan data dari pengumpulan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk membantu memahami sesuatu yang terjadi, membuat perencanaan langkah berikutnya berdasarkan segala sesuatu yang sudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilihat dalam bentuk uraian singkat, diagram alur, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 46). Melalui penyajian data tersebut, maka data yang telah dikumpulkan akan terorganisasikan dan tersusun melalui pola tertentu.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap analisis data yang ketiga adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah pengumpulan data selesai, verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir akan dilaksanakan. Ketiga tahap analisis data tersebut dilakukan pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data. Gambar berikut menunjukkan langkah-langkah analisis data kualitatif: